

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal dalam membangun generasi Indonesia yang berkarakter dan berbudaya. Dengan mendapatkan Pendidikan yang tepat, maka generasi muda Indonesia akan memiliki kemampuandasar yang kuat. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu untuk menyadarkan dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan (Sagala 2015:119).

Tingkatan Pendidikan Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 6-12 tahun. Pada tingkatan ini Pendidikan Dasar lebih menekankan pada perkembangan aspek karakter peserta didik. Tujuan pendidikan di sekolah dasar lebih menekankan pendidikan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk karakter dan keterampilan anak adalah pelajaran SBdP khususnya Seni Rupa ditingkat Sekolah Dasar (Mulyatiningsih, 2021: 4). Anak usia SD memiliki berbagai macam kecerdasan yang salah satunya adalah kecerdasan visual parsial yang perlu dikembangkan. Dimana kecerdasan visual parsial ini adalah kecerdasan yang menghubungkan kemampuan memahami sesuatu

lewat media visual/pengelihatan. Pada Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar kemampuan ini dapat distimulus dengan mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya khususnya bidang seni rupa. Seni Rupa adalah sebuah cabang seni yang dalam pembuatan karyanya lebih difokuskan pada bentuk-bentuk visual atau yang bisa dilihat dan diraba/dirasakan secara indrawi (Robert, 2024:9).

Pelajaran Seni rupa dengan membuat karya dekoratif, adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulus keterampilan anak ditingkat sekolah dasar. Seni dekoratif adalah seni menghias, atau rham hias suatu benda (Muharam,2021:19-25). Karya seni dekoratif dapat diciptakan sesuai dengan kreativitas siswa. Bahan yang digunakan dapat berasal dari bahan alam maupun buatan. Bahan alam disini dapat meliputi: tanah liat, kayu, ubi-ubian, biji-bijian, dan daun-daunan. Sedangkan bahan buatan dapat meliputi: kertas, plastik, sabun, lilin, kaleng, cat, pensil, kain flanel, stik eskrim, batang korek api, kardus, dan lain-lain. Alat yang umum digunakan dalam membuat karya dekoratif adalah lem, gunting, penggaris, kuas, dan pisau. Dalam hal teknik berkarya dekoratif tergantung pada kreativitas dan kreasi masing-masing siswa, mereka dapat menggunakan teknik melipat, memotong, dan menempel (Robert, 2017:56). Pada kegiatan belajar di SDN 1 Air Putih ini siswa melakukan kegiatan membuat karya dekoratif dengan menggunakan pewarna alami yang ada disekitar sekolah. Penggunaan warna alami ini mengajarkan anak untuk dapat mengenali lingkungan disekitar sekaligus membentuk kreatifitas mereka dalam berkarya seni rupa dua dimensi.

Kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya (Muharam, 2021:3). Kreativitas berperan untuk memberikan pengalaman estetik dengan cara berapresiasi, berkreasi, dan berinteraksi melalui kesenian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya, kemauannya, kreativitasnya dalam proses pembelajaran sehingga berpeluang untuk menambah wawasan, pengetahuan, kepekaan kepedulian, serta potensi lainnya secara bebas dan menyenangkan. Kreativitas sebagai hasil dari adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada (Prastowo, 2021: 12). Kreativitas merupakan wujud akhir dari hasil pengamatan yang telah dilakukan anak-anak, karena tanpa pengamatan, kreativitas tersebut nyaris tidak ada (Nasution, 2013: 114). Saat ini banyak orang yang beranggapan bahwa kreativitas merupakan sebuah unsur bawaan sejak lahir yang hanya dimiliki oleh sebagian orang saja dan dianggap akan berkembang secara otomatis, tanpa perlu untuk diasah dan tidak membutuhkan adanya rangsangan lingkungan atau kondisi lingkungan. Anggapan tersebut adalah sebuah anggapan yang salah, sebab pada dasarnya semua orang memiliki potensi untuk menjadi orang yang kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda (Prastowo, 2021: 7). Tetapi untuk menumbuhkan potensi kreatif tersebut hendaknya diperlukan pembiasaan secara terus-menerus, latihan rutin, dan pengulangan.

Begitu juga pada pembelajaran seni rupa di kelas III SDN I Air Putih Ulu pada Tema 5 Subtema 3 mengenai Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia. Pokok bahasan gambar dekoratif, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang dilakukan guru pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 berjalan sekarang ini adalah menggambar dekoratif dengan memanfaatkan bahan alam seperti warna kuning dari kunyit, warna merah dari daun jati muda, warna hijau dari daun katuk, warna merah dari buah naga, dan lain sebagainya. Berdasar Observasi dilapangan, pelajaran seni budaya dan kemampuan seni rupa ini diampu oleh guru yang mempunyai latar belakang pendidikan PGSD yang sudah tersertifikasi guru profesional. Sehingga pengampu atau guru seni rupa ini boleh dikatakan sudah memenuhi kualifikasi pendidik profesional. Guru sudah menguasai materi kesenirupaian sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan buku panduan.

Untuk melakukan penilaian hasil belajar pada muatan yang mengandung nilai estetika dapat dilakukan melalui pengamatan perubahan tingkah laku dan sikap serta ekspresi siswa. Dalam hal ini, seorang guru dalam melakukan penilaian menggambar ilustrasi harus mempunyai pedoman atau acuan penilaian yang benar (Uno dan Koni, 2014:38). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu Supridawati, S.Pd. SD., mengatakan bahwa tidak menggunakan instrument baku penilaian untuk menilai hasil karya menggambar ilustrasi. Guru hanya memberikan nilai berdasarkan hasil akhir

gambar ilustrasi yang dibuat siswa tanpa berpedoman pada instrument penilaian.

Permasalahan di atas yang telah diuraikan didukung dengan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa di kelas III. Data hasil belajar seni rupa kelas III SD Negeri I Air Putih Ulu, dari 19 siswa diharapkan sudah mencapai KKM, yaitu 75 . KKM muatan SBdP di SD Negeri SD Negeri I Air Putih Ulu yang sudah ditentukan oleh guru yaitu 75. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai 75% jumlah siswa mencapai KKM, dan jika kurang dari 75% maka harus diadakan remedial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar dekoratif dengan media pewarna bahan alami yang nilainya sudah mencapai KKM 75, selain itu penelitian yang mengangkat tema tentang menggambar dekoratif belum pernah dilakukan di SD Negeri SD Negeri I Air Putih Ulu berdasarkan kajian literasi terdahulu. Maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang “Analisis Kemampuan Menggambar Karya Dekoratif Siswa Dengan Media Pewarna Bahan Alam di SD Negeri 1 Air Putih Ulu”.

1.2. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Fokus penelitian ini adalah mengenai Analisis Kemampuan Menggambar Karya Dekoratif Siswa Dengan Media Pewarna Bahan Alam di

SD Negeri 1 Air Putih Ulu pada semester genap tahun ajaran 2024-2025.

1.2.2 Sub Fokus

Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah kemampuan menggambar karya dekoratif dengan media pewarna bahan alam siswa kelas III SD Negeri 1 Air Putih Ulu.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menggambar karya dekoratif dengan media pewarna bahan alam siswa kelas III SD Negeri 1 Air Putih Ulu?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menggambar karya dekoratif dengan media pewarna bahan alam siswa kelas III SD Negeri 1 Air Putih Ulu.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran seni rupa khususnya berkarya dekoratif bagi siswa SD kelas III. Selain itu juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk kedepannya khususnya dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan Di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. Adapun manfaat praktis dipada peneliti ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk pengoptimalan pembelajaran karya seni rupa dekoratif dengan menggunakan bahan pewarna alam di SDNegeri 1 Air Putih Ulu.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang kemampuan/keterampilan dalam berkarya seni rupa dekoratif dengan bahan pewarna alam yang ada disekitar sekolah. Penelitian ini mengajarkan pada siswa tentang bagaimana membangun kreativitas itu tidak harus mahal, cukup dengan bahan yang ada disekitar kita bisa membuat karya seni rupa.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak sekolah sebagai rumah kedua Bagi siswa untuk dapat belajar mengenai alam sekitar dengan membuat gambar dekoratif dengan bahan alam. Sehingga siswa dapat mengenali lingkungan sekolah, sebagai sebuah kesatuan dalam pembelajaran.